

Tax Avoidance Berbanding Dengan Kinerja Keuangan Mempengaruhi Corporate Governance Dan Capital Intensity

Adhar Putra Setiawan^{1*}, Dedy Surahman², Marista Oktaviani³

^{1*}Akuntansi; Universitas Muhammadiyah Surabaya; Jl. Sutorejo 59 Surabaya; adharputra@fe.um-surabaya.ac.id

² Dedy Surahman; Universitas Muhammadiyah Surabaya; Jl. Sutorejo 59 Surabaya; dedy.surahman@fe.um-surabaya.ac.id

³Marista Oktaviani; Universitas Muhammadiyah Surabaya; Jl. Sutorejo 59 Surabaya; maristaoktaviani@fe.um-surabaya.ac.id

*Korespondensi : email : adharputra@fe.um-surabaya.ac.id

Diterima: 25/06/22; Review: 03/07/22; Disetujui: 15/07/22

Cara sitasi: Setiawan, Adhar Putra, dkk. 2022. *Tax Avoidance Berbanding Dengan Kinerja Keuangan Mempengaruhi Corporate Governance Dan Capital Intensity*. *Balanve Vocation Accounting Journal*. Vol 6, No 1. Hal: 1-14

Abstrak : Penelitian ini untuk mengetahui *tax avoidance* berbanding dengan kinerja keuangan mempengaruhi *corporate governance* dan *capital intensity*. Indikator *corporate governance* sebagai variabel bebas yaitu terdiri dari komite audit, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Indikator *tax avoidance* sebagai variabel terikat yaitu *Earning Tax Rate* (ETR). Sedangkan indikator untuk kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sumber data penelitian dapat diakses melalui situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia). Teknik pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian menggunakan software SmartPLS 2.0 untuk menghitung *inner model* dan *outer model* serta Sobel Test. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama tidak ada pengaruh signifikan *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* dengan dukungan arah pengaruh yang positif atau searah, hipotesis kedua terdapat pengaruh signifikan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan dukungan arah pengaruh yang negatif atau tidak searah, hipotesis ketiga terdapat pengaruh signifikan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan dukungan arah pengaruh yang positif atau searah, hipotesis keempat tidak ada pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* terhadap kinerja keuangan dengan dukungan arah pengaruh yang positif atau searah, hipotesis kelima terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* dengan dukungan arah pengaruh yang negatif atau tidak searah.

Kata kunci : *corporate governance, capital intensity, tax avoidance, kinerja keuangan.*

Abstract: This research is to find out tax avoidance compared to financial performance that affects corporate governance and capital intensity. Corporate governance indicators as independent variables consist of audit committee, audit quality, managerial ownership, institutional ownership and independent commissioners. The indicator of tax avoidance as the dependent variable is the Earning Tax Rate (ETR). While the indicators for financial performance as an intervening variable are Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Research data sources can be accessed through the official website of the IDX (Indonesian Stock Exchange). The data collection technique used purposive sampling technique. The research uses SmartPLS 2.0 software to calculate the inner and outer models as well as the Sobel Test. The results of the study show that the first hypothesis is that there is no significant effect of good corporate governance on tax avoidance with the support of a positive or unidirectional influence, the second hypothesis is that there is a significant effect of capital intensity on tax avoidance with the support of a negative or unidirectional influence, the third hypothesis has a significant effect of good corporate governance on financial performance with the support of a positive or unidirectional influence, the fourth hypothesis there is no significant effect between capital intensity on financial performance with the support of a positive or unidirectional influence, the fifth hypothesis there is a significant influence between financial performance on tax avoidance with support direction of influence is negative or unidirectional.

Keyword : corporate governance, capital intensity, tax avoidance, financial performance

1. Pendahuluan

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan dengan membayar sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan merupakan pemasukan terbesar guna laju pertumbuhan negara dapat berjalan dengan baik. Penerimaan pajak tersebut digunakan untuk pemerataan pendapatan warga dan meningkatkan di sektor penting seperti pembangunan, pendidikan, dan infrastruktur negara. Namun dalam hal penyeteroran pajak, masih ada wajib pajak yang merasa keberatan. Salah satu strategi dilakukakn oleh para wajib pajak yaitu melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi yang legal atau tidak melanggar UU tentang perpajakan, yang dilakukan oleh wajib pajak dalam kelemahan – kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan dengan mengurangi jumlah pajak terutangnya (Susi Astika et al., 2016)

Menurut UU RI Nomor 36 Tahun 2008 pasal 6 tentang pajak penghasilan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan salah satunya yaitu *capital intensity* dimana dalam mengurangi laba perusahaan menggunakan jumlah aktiva tetap yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebaik mungkin biaya depresiasinya. Pajak yang dibayarkan lebih minimal dikarenakan jumlah laba perusahaan yang dihasilkan lebih sedikit. Penelitian ini dibuat untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Amin & Suyono, (2020) dengan menambahkan variabel lain yaitu *capital intensity* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

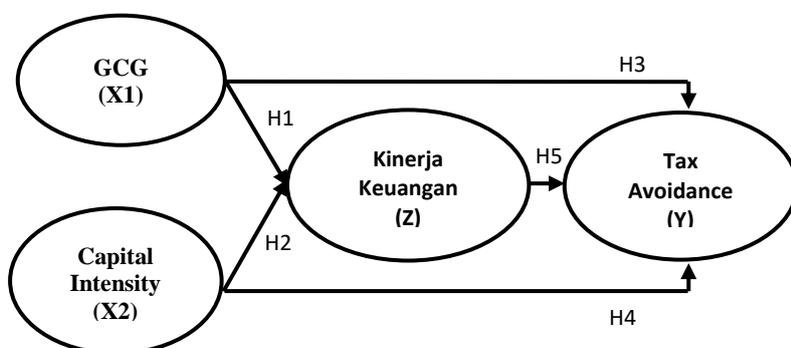
Teori agensi merupakan teori dasar pemahaman mengenai praktek *tax avoidance* dimana pengelolaan perusahaan harus mengacu pada peraturan dan ketentuan tertentu. Teori ini terdapat kontrak antara pemberi wewenang (*principal*) kepada pendapat wewenang (agen) yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai visi perusahaan. Menurut Anasta, (2021), pajak merupakan penopang utama dalam peningkatan penerimaan pajak dan pendapatan negara. Pemerintah mengumpulkan pajak bertujuan untuk pengeluaran negara seperti mengatur, menerapkan kebijakan sosial dan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat, serta membangun ekonomi lebih baik. Namun, menurut wajib pajak, pembayaran pajak merupakan beban dikarenakan dapat mengurangi pendapatan dan laba yang diperoleh pada setiap periode.

Sandy & Lukviarman, (2015) *corporate governance* merupakan mekanisme untuk melakukan sesuatu yang benar, secara benar. *Corporate governance* Definisi ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan harus bersikap bersih dan transparan guna menciptakan kepercayaan in investor untuk lebih yakin menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Terdapat 5 prinsip *corporate governance* yaitu : 1) Transparansi, 2) Akuntabilitas, 3) Tanggung jawab, 4) Independensi, serta 5) Kewajaran dan kesetaraan. Pattiasina et al., (2019) *capital*

intensity merupakan informasi penting bagi investor dimana rasio tersebut menunjukkan seberapa efisiensinya penggunaan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Salah satu indikator prospek perusahaan di masa depan dapat digunakan menilai suatu intensitas modal. Karena semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada tingkatnya penjualan dan berdampak langsung terhadap kinerja keuangan. *Capital intensity* merupakan rasio aktivitas investasi dimana perusahaan dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap.

Menurut Oktaviani et al., (2020) kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui perhitungan rasio profitabilitas, yang terdiri dari rasio *Return on Equity* (ROE), *Assets Turnover* (ATO), *Growth in Revenue* (GR), dan *Return on Assets* (ROA) (Oktaviani et al., 2019). Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan ROA dan ROE. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Tax Avoidance* Berbanding Dengan Kinerja Keuangan Mempengaruhi *Corporate Governance* dan *Capital Intensity* dengan perusahaan sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Model Analisis



Hipotesis :

H1 : *Corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : *Capital intensity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3 : *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H4 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H5 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu *corporate governance* menggunakan indikator : Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen. Variabel bebas kedua yaitu *capital intensity* menggunakan indikator *capital intensity*. Dalam variabel dependen penelitian yaitu *tax avoidance* yang menggunakan indikator, yaitu *Earning Tax Rate* Untuk variabel intervening yaitu kinerja keuangan yang menggunakan 2 indikator, diantaranya : *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE)

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Komite Audit

Perhitungan komite audit dengan rumus sebagai berikut :

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

- b. Kualitas Audit

Variabel kualitas audit diukur dengan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka akan diberi nilai 1, namun jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* maka akan diberi nilai 0.

- c. Kepemilikan Institusional

Perhitungan rumus kepemilikan institusional sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

- d. Kepemilikan Manajerial

Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

- e. Komisaris Independen

Perhitungan komisaris independen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

- f. *Capital Intensity*

Rumus perhitungan *capital intensity* sebagai berikut :

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

Variabel Dependen (Y)

Perhitungan ETR dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Intervening (Z)

Mengukur kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan rumus perhitungan rasio profitabilitas diantaranya yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

ROA dapat diukur dengan rumus perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan ROE dapat diukur dengan rumus perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan ekuitas pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sampel dan Populasi

Populasi yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berjumlah 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini kriteria perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1

Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan	Jumlah
	Populasi	29
1	Eliminasi Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI berturut – turut periode 2019 sampai 2020	(6)
2	Eliminasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut – turut periode 2018 – 2020	(2)
3	Eliminasi perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan	0
4	Eliminasi perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki nilai laba negatif / rugi dalam laporan keuangan	(5)
Sampel Perusahaan		16
Periode Penelitian		3 tahun
Jumlah Sampel Penelitian		48

Sumber : Data sekunder diolah (periode 2018 – 2020).

Teknik Analisis Data

Metode analisis menguji beberapa hipotesis menggunakan regresi linier berganda dua tahap, dengan tujuan dapat mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas terhadap

variabel terikat dan juga variabel intervening. Penelitian ini menggunakan software Smart PLS 2.0 untuk mengolah data sekunder. *Partial Least Square* merupakan metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Variabel laten merupakan *linear agregat* dari indikator – indikatornya. *Inner model* dan *outer model* yang dispesifikasi akan menghasilkan *weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten (Ghozali, 2006).

Metode Sobel

Menguji pengaruh tidak langsung variabel bebas ke variabel terikat melalui variabel intervening menggunakan sobel test yaitu mengalirkan jalur $X \rightarrow M$ (**a**) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (**b**) atau **ab**.

Rumus sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan :

Sab = besar *standard error* pengaruh tidak langsung

Sa = *standard error* koefisien a

Sb = *standard error* koefisien b

ba = jalur variabel bebas (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel terikat (Y)

Menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, perlu adanya pengujian nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

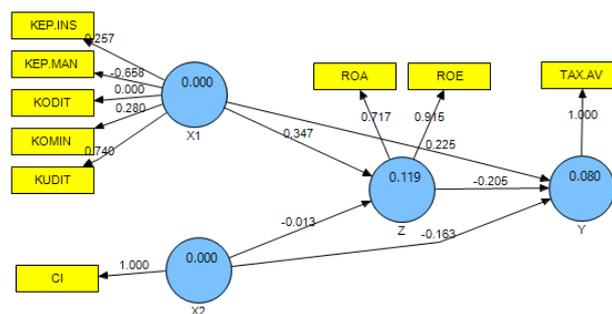
$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Menurut Ghozali, (2018) nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $> 1,96$. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka disimpulkan variabel intervening (Z) memediasi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) jika nilai t hitung $<$ dari t tabel maka dapat disimpulkan variabel intervening (Z) tidak memediasi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Evaluasi *Measurement Model*

Partial Least Square, measurement model menggunakan 3 indikator pengukuran yaitu *convergent validity, discriminant validity* dan *composite reliability*.

**Gambar 1***Measurement Model (Awal)***Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)**

Ghozali, (2018) melihat *convergent validity* menggunakan tabel *outer loadings*, batas nilai *loading factor* sebesar 0,5 yang artinya jika nilai suatu *loading factor* > 0,5 maka dikatakan *convergent validity* telah terpenuhi, namun jika nilai suatu *loading factor* < 0,5 maka konstruk harus di drop atau dihilangkan dari analisis.

Tabel 2Nilai *loading factor*

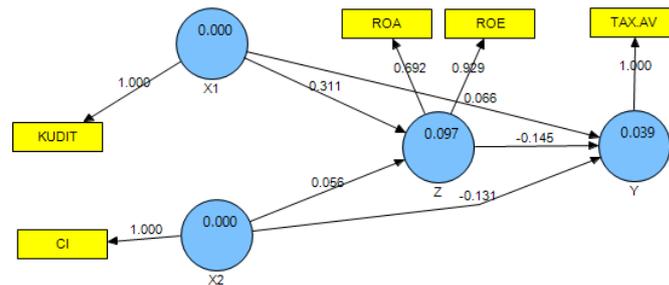
Variabel	Indikator	Model Awal	Model Modifikasi I
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	X1.1	0.000	Dropping
	X1.2	0.740	1.000
	X1.3	0.280	Dropping
	X1.4	-0.658	Dropping
	X1.5	0.257	Dropping
<i>Capital Intensity</i> (X2)	X2	1.000	1.000
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Y	1.000	1.000
Kinerja Keuangan (Z)	Z1.1	0.717	0.692
	Z1.2	0.915	0.929

Sumber : Data Sekunder SmartPLS 2.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai *outer loading factor* > 0,5 dimiliki oleh semua proksi, sehingga dapat diasumsikan nilai *loading factor* layak untuk variabel dijadikan indikator yang merefleksikan variabel yang bersesuaian.

Hasil pengolahan data nilai *outer model* variabel *Good Corporate Governance* (X1) terdapat 5 indikator dengan proksi Komite Audit (X1.1), Kualitas Audit (X1.2), Komisaris Independen (X1.3), Kepemilikan Manajerial (X1.4) dan Kepemilikan Institusional (X1.5), menunjukkan terdapat proksi yang memiliki nilai *outer model* > 0,5 yaitu proksi Kualitas Audit (X1.2), artinya proksi tersebut layak digunakan sebagai indikator merefleksikan variabel *Good Corporate Governance* (X1). Hasil pengolahan nilai *outer model* dari variabel *Capital Intensity* (X2) terdapat indikator proksi *Capital Intensity*, menunjukkan bahwa nilai proksi tersebut > 0,5 artinya proksi tersebut layak digunakan sebagai indikator merefleksikan.

Hasil pengolahan data untuk menghitung nilai *outer model* dari variabel *Tax Avoidance* (Y) menunjukkan nilai proksi tersebut $> 0,5$ yang artinya proksi tersebut layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel *Tax Avoidance* (Y). Hasil pengolahan data untuk menghitung nilai *outer model* dari variabel Kinerja Keuangan (Z) indikator proksi *ROA* (Z1.1) dan *ROE* (Z1.2) menunjukkan bahwa nilai kedua proksi tersebut $> 0,5$ yang artinya kedua proksi tersebut layak digunakan sebagai indikator untuk merefleksikan variabel Kinerja Keuangan (Z).



Gambar 2
Measurement Model (Dropping)

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 3
Nilai *Cross Loading*

Variabel	Indikator	GCG (X1)	CI (X2)	TA (Y)	KA (Z)
GCG (X1)	Kualitas Audit (X1.2)	1.00000	-0.0821	0.0326	0.3063
Capital Intensity (X2)	Capital Intensity (X2)	-0.08215	1.0000	-0.1404	0.0305
Tax Avoidance (Y)	Tax Avoidance (Y)	0.03267	-0.1404	1.0000	-0.1284
Kinerja Keuangan (Z)	ROA (Z1.1)	0.11256	0.0435	-0.1690	0.6916
	ROE (Z1.2)	0.33546	0.0168	-0.0781	0.9288

Sumber : Data Sekunder SmartPLS 2.0, 2021

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari item indikator lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* jika dihubungkan dengan indikator lainnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua konstruk sudah memiliki *discriminant validity* lebih baik daripada indikator blok lainnya.

Uji AVE (*Average Variance Extracted*)

Uji AVE digunakan mengevaluasi uji validitas diskriminan kemudian membandingkannya dengan nilai *square root AVE* untuk setiap variabel laten dengan korelasi antara variabel laten lainnya dalam model. Ghazali, 2018 nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus $> 0,50$ atau memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

Tabel 3
Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
<i>Good Corporate Governanance (X1)</i>	1.000000
<i>Capital Intensity (X2)</i>	1.000000
<i>Tax Avoidance (Y)</i>	1.000000
Kinerja Keuangan (Z)	0.670531

Sumber : Data Sekunder SmartPLS 2.0, 2021.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel laten memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk adalah valid dan tidak ada permasalahan *discriminant validity* pada model yang diuji.

Uji Composite Reliability dan Uji Cronbach Alpha

Kriteria reliabilitas dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu variabel laten. Dalam penelitian ini menggunakan uji *composite reliability* untuk mengetahui reliabel atau tidaknya sebuah alat ukur. Sedangkan uji *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur nilai terendah (*lowderbound*) suatu variabel. Nilai *composite variabel* > 0,7 dan juga nilai *cronbach alpa* > 0,7. Berikut merupakan hasil penelitian menggunakan *software* SmartPLS 2.0 :

Tabel 4
Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
<i>Good Corporate Governance (X1)</i>	1.000000
<i>Capital Intensity (X2)</i>	1.000000
<i>Tax Avoidance (Y)</i>	1.000000
Kinerja Keuangan (Z)	0.799399

Sumber : Data Sekunder SmartPLS 2.0, 2021

Pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi nilai *composite variabel* yaitu lebih besar dari 0,7 artinya seluruh variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat diuji analisis lebih lanjut.

Tabel 5
Nilai Cronbach Alpha

	<i>Cronbachs Alpha</i>
<i>Good Corporate Governance (X1)</i>	1.000000
<i>Capital Intensity (X2)</i>	1.000000
<i>Tax Avoidance (Y)</i>	1.000000
Kinerja Keuanagan (Z)	0.545221

Pada tabel 4.5, dilihat untuk konstruk kinerja keuangan (Z) memiliki nilai *cronbach alpha* < 0,7 atau masih belum mencapai batas minimum ditentukan yang artinya tidak reliabel. Sedangkan untuk konstruk lainnya > 0,7 dan dinyatakan reliabel.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai *R-Square*

Penelitian ini, uji *inner model* dilakukan untuk mengukur hubungan keseluruhan konstruk serta untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar konstruk dan konstruk dalam sistem yang dibangun. Pengukuran ini menggunakan nilai R^2 untuk menguji pengaruh antar konstruk.

Tabel 6
Nilai *R Square*

	R Square
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	
<i>Capital Intensity</i> (X2)	
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	0.039087
Kinerja Keuangan (Z)	0.096963

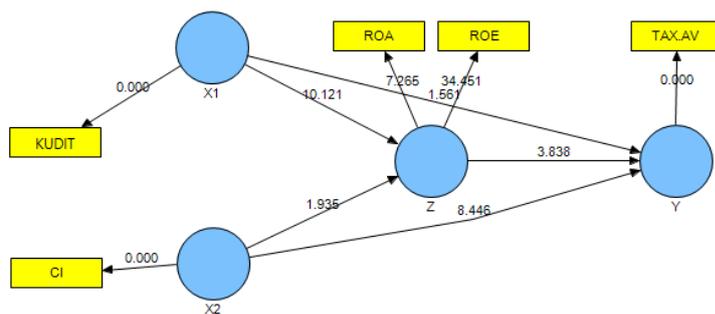
Sumber : Data Sekunder SmartPLS 2.0, 2021

Pada tabel 6 menunjukkan variabel dependen *tax avoidance* (Y) memiliki nilai *R Square* sebesar 0,039087 artinya variabel independen *good corporate governance* (X1) dan *capital intensity* (X2) mampu dijelaskan oleh variabel dependen *tax avoidance* (Y) sebesar 3,9% dan sisanya sebesar 96,1% tidak dijelaskan pada penelitian ini atau dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

Variabel kinerja keuangan (Z) nilai *R Square* sebesar 0,096963 yang artinya variabel *good corporate governance* (X1) dan *capital intensity* (X2) mampu dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan (Z) sebesar 9,7% dan sisanya sebesar 90,3% tidak dijelaskan pada penelitian ini atau dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

Hasil *Bootsrapping*

Pengujian hubungan dalam *software* SmartPLS menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Dibawah ini merupakan hasil *bootstarping* penelitian ini :



Gambar 3
Bootstarpping

Pengujian Hipotesis

Nilai dihasilkan oleh estimasi koefisien antara konstruk berupa nilai t hitung yang dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai estimasi koefisien jalur harus memiliki nilai yang signifikan, apabila nilai t hitung > t tabel (1,96) dengan tingkat signifikansi *p-value* 5% maka dapat dikatakan nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan.

Tabel 7
Nilai Analisis Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
(X1) -> (Y)	0.066285	0.070924	0.042453	0.042453	1.561376	Signifikan
(X1) -> (Z)	0.310936	0.310376	0.030722	0.030722	10.120846	Signifikan
(X2) -> (Y)	-0.130554	-0.133261	0.015457	0.015457	8.446206	Signifikan
(X2) -> (Z)	0.056110	0.049145	0.029000	0.029000	1.934818	Signifikan
(Z) -> (Y)	-0.144741	-0.138254	0.037710	0.037710	3.838299	Signifikan

Sumber : Data Sekunder SmartPLS 2.0, 2021

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian dari pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa hasil pada nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0,31 > taraf signifikan 0,05 dan nilai t-statistic *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan sebesar 10,12 > t-tabel 1,96 maka disimpulkan bahwa hiipotesis kedua (H1) **diterima**. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan dukungan arah pengaruh yang positif atau searah

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian dari pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa hasil pada nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar $-0,13 >$ taraf signifikan $0,05$ dan nilai t-statistic *capital intensity* terhadap *tax avoidance* sebesar $8,45 >$ t-tabel $1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H2) **diterima**. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan dukungan arah pengaruh yang negatif atau tidak searah. Penelitian ini sejalan dengan Darsani & Sukartha, 2021 dan Annisa & Chabachib, 2017 menyatakan *capital intensity* negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian dari pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa hasil pada nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar $0,07 >$ taraf signifikan $0,05$ dan nilai t-statistic *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* sebesar $1,56 <$ t-tabel $1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H3) **ditolak**. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* dengan dukungan arah pengaruh yang positif atau searah.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian dari *capital intensity* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa hasil pada nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar $0,06 >$ taraf signifikan $0,05$ dan nilai t-statistic *capital intensity* terhadap kinerja keuangan sebesar $1,93 <$ t-tabel $1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H4) **ditolak**. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* terhadap kinerja keuangan dengan dukungan arah pengaruh yang positif atau searah.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian dari pengaruh kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa hasil pada nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar $-0,14 >$ taraf signifikan $0,05$ dan nilai t-statistic kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* sebesar $3,84 >$ t-tabel $1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H5) **diterima**. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan

antara kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* dengan dukungan arah pengaruh yang negatif atau tidak searah.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama tidak ada pengaruh signifikan *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* dengan dukungan arah pengaruh yang positif atau searah, hipotesis kedua terdapat pengaruh signifikan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan dukungan arah pengaruh yang negatif atau tidak searah, hipotesis ketiga terdapat pengaruh signifikan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan dukungan arah pengaruh yang positif atau searah, hipotesis keempat tidak ada pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* terhadap kinerja keuangan dengan dukungan arah pengaruh yang positif atau searah, hipotesis kelima terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* dengan dukungan arah pengaruh yang negatif atau tidak searah.

REFERENSI

- Amin, K., & Suyono, N. A. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studia Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 248–259.
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance the Effect of Sales Growth, Profitability and Capital Intensity for Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI*, 11(1), 1803–1811.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 188–202.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Oktaviani, M., Mochklas, M., & Fahmi, E. (2020). *Pecking Order Theory as a Strengthening Capital Structure*. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286027>
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan

- Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*. <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and tax avoidance. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Susi Astika, Delvianti, & Silvera, D. L. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Kepemilikan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Pareso Jurnal*, 4(1), 1–23.